

***Improving Procedure Text Writing Skills Using The Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Learning Model In Class IV SDN Kramat 1 Dempet***

**Wiji Astuti**

SDN Kramat 1 Dempet  
astutiwiji598@gmail.com

---

**Article History**

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

**Abstract**

*The aims of this research to improve students writing skills in the Indonesian subject of Procedure Text in the fourth grade students using the SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual) learning model. The research conducted was Classroom Action Research (CAR) in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The stages of each cycle are planning, implementing, observing and reflecting. At the end of each cycle an assessment is carried out to determine the progress of students. The percentage of students learning completeness in Indonesian language lesson procedure text material cycle I obtained results of 72.73%, increased in cycle II obtained results of learning mastery of 95.24%. Based on this, it proves that the application of the SAVI model can improve the skills of writing procedural texts for class IV students at SDN Kramat 1 Dempet.*

**Keywords:** Writing Ability, Procedure Text, SAVI

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Teks Prosedur kelas IV dengan model pembelajaran SAVI (somatic, auditory, visual, intellectual). Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus, dengan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Tahapan setiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap akhir siklus dilaksanakan penilaian untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur siklus I diperoleh hasil 72,73%, meningkat pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar 95,24%. Berdasarkan hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV di SDN Kramat 1 Dempet.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis, Teks Prosedur, SAVI

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan maksud dan tujuan secara jelas. Bahasa dikenalkan pada manusia sejak kecil oleh anggota keluarga. Pembentukan bahasa juga dikenalkan oleh lingkungan. Salah satunya yaitu lingkungan pendidikan. Didunia pendidikan Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar yang digunakan pada semua jenjang pendidikan. Pada pembelajaran, bahasa Indonesia digunakan selama proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum sekolah dasar. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar dapat menguasai keterampilan berbahasa baik keterampilan mendengar, membaca, berbicara maupun keterampilan menulis sebagai media komunikasi dan mengetahui aturan-aturan kebahasaan yang terdapat pada bahasa Indonesia. "Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat aspek yaitu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan merupakan satu kesatuan. Namun, dalam pembelajaran berbahasa masing-masing aspek memiliki kesempatan untuk diberi penekanan" (Slamet, 2014: 23). Proses pembelajaran bahasa bertujuan untuk memperoleh keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis menghasilkan produk, dalam hal ini menghasilkan tulisan. "Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan tersebut antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif" (Slamet, 2014: 45). Salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis teks prosedur. Teks prosedur merupakan suatu teks yang berisi cara untuk melakukan atau menggunakan sesuatu. Penulisan teks prosedur harus memperhatikan beberapa hal, yaitu antara lain: urutan langkah-langkah dalam teks prosedur; penggunaan kata kerja; penggunaan kata keterangan; penggunaan kata hubung temporal dan kata hubung kondisional. Di kehidupan sehari-hari terdapat banyak kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan prosedur. Contohnya seperti prosedur meminum obat, prosedur menggunakan kompor gas, dan prosedur memasak nasi. Prosedur dibuat agar kehidupan manusia menjadi lebih teratur.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Kramat 1 Dempet, penerapan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks prosedur di SDN Kramat 1 Dempet, selama ini guru sudah menggunakan model pembelajaran yaitu *picture and picture*. Hal ini dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut pendapat guru penerapan model dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks prosedur dirasa kurang optimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti model yang digunakan tidak menciptakan proses belajar yang aktif bagi peserta didik dan suasana pembelajaran menjadi membosankan. Permasalahan menulis yang banyak terjadi di SDN Kramat 1 Dempet saat ini disebabkan lemahnya kemampuan peserta didik mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas. Peserta didik cenderung lebih suka meniru kalimat dari buku atau kalimat orang lain dari pada menggunakan kalimat sendiri. Sifat meniru yang sering dilakukan oleh peserta didik ini disebabkan oleh kurangnya kemandirian peserta didik. Kemandirian belajar peserta didik perlu dikembangkan untuk menghindari sifat *plagiatisme* dalam diri peserta didik. Permasalahan tersebut menyebabkan peserta didik tidak suka dengan pembelajaran menulis. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis menjadi membosankan dan terkadang ada yang merasa takut karena tidak bisa. Hal tersebut juga berlaku dalam kegiatan belajar menulis teks prosedur. Peserta didik beranggapan bahwa menulis teks prosedur adalah suatu hal yang susah dan rumit. Anggapan

tersebut muncul karena banyak peserta didik yang tidak mengetahui cara menggunakan sesuatu secara benar sesuai dengan prosedurnya. Selain itu, kurangnya kosa kata yang dimiliki peserta didik juga berpengaruh dalam proses penyusunan kalimat dalam membuat teks prosedur. Peserta didik sering kebingungan memilih kata yang tepat untuk menyusun kalimat dalam teks prosedur. Pengajaran keterampilan menulis di sekolah selama ini kurang diperhatikan, masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik dalam keterampilan menulis juga tidak ditangani secara serius. Akibatnya, keterampilan menulis peserta didik menjadi lemah dan tidak berkembang. Pengajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar masih didominasi oleh aspek pengetahuan, sedangkan aspek keterampilan dan sikap masih kurang. Guru masih jarang memberikan tugas dalam bentuk karya tulis, proyek, maupun praktik. Proses pengajaran yang kurang tepat inilah yang menyebabkan keterampilan menulis peserta didik menjadi lemah (Slamet, 2014). Pada dasarnya menulis tidak hanya berupa hasil pikiran atau perasaan saja, tetapi menulis merupakan proses mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Jadi, bahan untuk menulis tidak hanya didapatkan melalui teori dari buku saja melainkan dapat diperoleh dari pengalaman yang dialami secara langsung oleh peserta didik. Terutama dalam proses mengarang suatu karya tulis, Slamet (2014) menjelaskan bahwa kegiatan mengarang akan lebih mudah dilakukannya oleh peserta didik, jika isi tulisan berasal dari pengalaman peserta didik itu sendiri. Karena melalui pengalaman gagasan akan lebih mudah dikembangkan. Disinilah guru harus memilih model yang tepat dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek menulis agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis.

Model pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik salah satunya yaitu model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*). Model pembelajaran SAVI menggabungkan empat kemampuan peserta didik yaitu gerakan (*somatic*), pendengaran (*audio*), penglihatan (*visual*), dan kemampuan berpikir (*intellectual*). Cara yang digunakan guru dalam pembelajaran SAVI adalah (1) *learning by doing* dalam pembelajaran peserta didik harus melakukan sesuatu, (2) *learning by hearing* dalam pembelajaran peserta didik harus mendengarkan, (3) *learning by seeing* dalam pembelajaran peserta didik harus melihat, (4) *learning by thinking* dalam pembelajaran peserta didik harus berpikir (Huda, 2014). Melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak bagi peserta didik. Pengalaman pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran SAVI dalam materi teks prosedur kelas IV di SDN Kramat 1 Dempet. Penelitian tersebut berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Model Pembelajaran SAVI Kelas IV di SDN Kramat 1 Dempet".

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tim Pelatihan PGSM (dalam Asmani, 2011) menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif. Artinya, yaitu penelitian yang mengulas kembali kegiatan pembelajaran yang sudah terlaksana. Kegiatan penelitian berasal dari masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru dalam tugas mengajar, kemudian direfleksikan dan mencoba mencari alternatif pemecahan masalah dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur. Penelitian tindakan kelas memiliki empat aspek pokok yaitu penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Kunandar, 2011). Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari penilaian tes dan penilaian proyek keterampilan menulis teks prosedur. Data

kuantitatif yang diperoleh selanjutnya akan diolah menjadi nilai. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas pengelolaan pembelajaran guru yang dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data hasil pengamatan pada proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan pengelolaan pembelajaran guru dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN Kramt 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 dan 10 September 2020. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 17 September 2020.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 7 September 2020, sedangkan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis 10 September 2020. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik dapat menyusun teks petunjuk cara membuat sesuatu (minuman susu) melalui model SAVI. Sedangkan, pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik dapat menyusun teks petunjuk cara membuat sesuatu (roti isi selai) melalui model SAVI. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I.

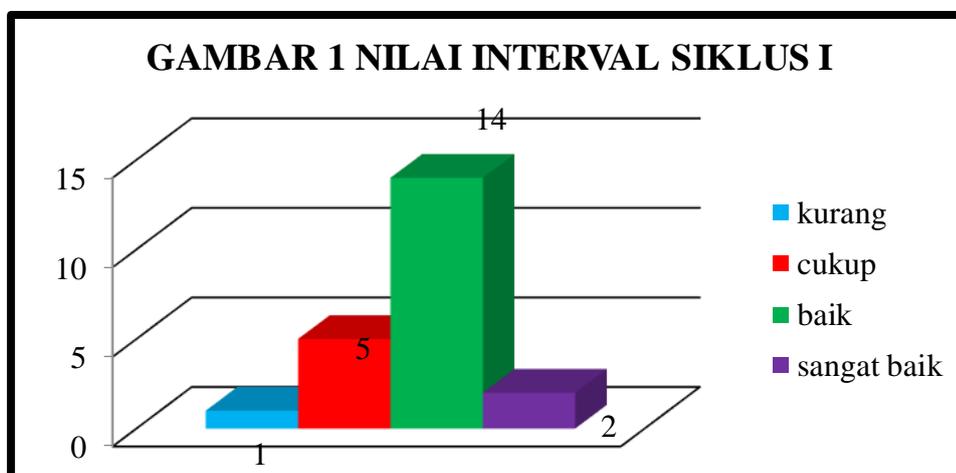
Dari 22 peserta didik, jumlah peserta didik tuntas yaitu 16 peserta didik dengan presentase 72,73%, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 6 peserta didik dengan presentase 27,27%. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 87,5 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 56,25. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel klasifikasi ketuntasan belajar siklus I berikut.

**Tabel 1 Nilai Interval Siklus I Keterampilan Menulis Peserta didik Materi Melengkapi Percakapan**

Nilai Interval	Frekuensi	Presentasi	Kriteria
49-61	1	4,55%	Kurang
62-74	5	22,72%	Cukup
75-87	14	63,64%	Baik
88-100	2	9,09%	Sangat baik
Jumlah	22	100%	

(Sumber: Data Primer, September 2020)

Data nilai siklus I lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 1 Diagram Nilai Interval Siklus I**

(Sumber: Data Primer, September 2020)

Berdasarkan Gambar 4.18 dapat dijelaskan bahwa dari 22 peserta didik, sebanyak 1 peserta didik mendapat nilai pada interval 49-61 kriteria “kurang” dengan presentase 4,55%, 5 peserta didik mendapat nilai pada interval 62-74 kriteria “cukup” dengan presentase 22,72%, 14 peserta didik mendapat nilai pada interval 75-87 kriteria “baik” dengan presentase 63,64%, dan 2 peserta didik yang mendapat nilai pada interval 86-100 dengan kategori baik dengan presentase 9,09%.

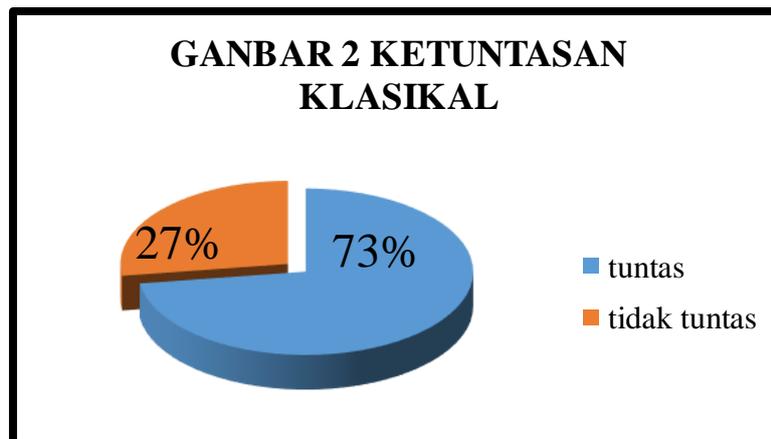
Keterampilan menulis siswa kelas IV berdasarkan nilai siklus I diperoleh nilai tertinggi 87,5, nilai terendah 56,25, dan nilai rata-rata 75,00. Berikut dipaparkan ketuntasan nilai klasikal peserta didik pada siklus I.

**Tabel 2 Presentase Ketuntasan Nilai Bahasa Indonesia Siklus I**

Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
≥65	16	72,73%	Tuntas
<65	6	27,27%	Tidak tuntas
Jumlah peserta didik	22	100%	

(Sumber: Data Primer, September 2020)

Data nilai siklus I lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



**Gambar 2 Diagram Ketuntasan Klasikal**

(Sumber: Data Primer, September 2020)

Berdasarkan diagram 4.4 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I penerapan model SAVI dalam pembelajaran teks prosedur, jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 17 peserta didik dengan presentase 72,73%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas KKM sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 27,27%.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaku dalam dua pertemuan. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 14 September 2020 , sedangkan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis 17 September 2020. Pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik dapat menyusun teks petunjuk cara menggunakan sesuatu (menggunakan senter) melalui model SAVI. Sedangkan, Pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2 tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu peserta didik dapat menyusun teks petunjuk cara menggunakan sesuatu (menggunakan rautan pensil) melalui model SAVI. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus 2.

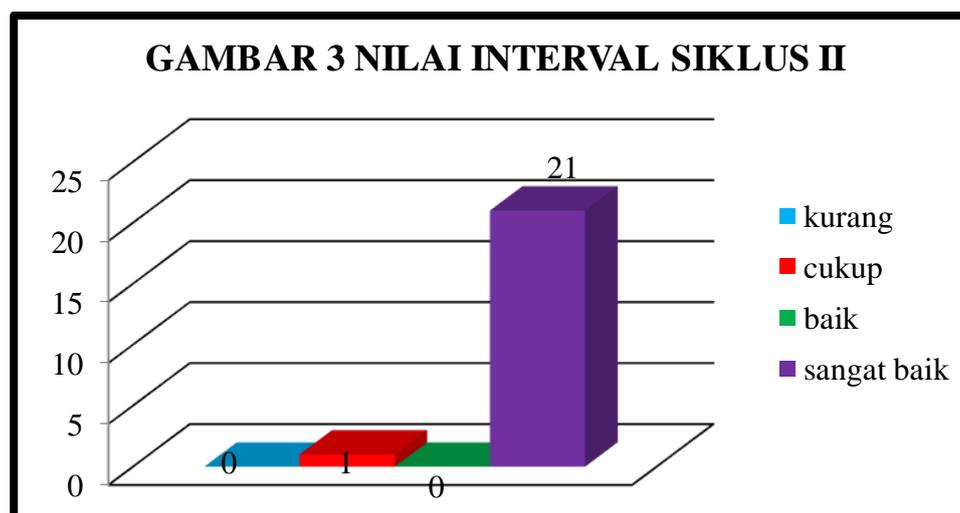
bahwa dari 22 peserta didik, jumlah peserta didik tuntas yaitu 20 peserta didik dengan presentase 95,24%, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas yaitu 1 peserta didik dengan presentase 4,76%. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 93,75 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 62,5. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel klasifikasi ketuntasan belajar siklus II berikut.

**Tabel 3 Nilai Interval Siklus II Keterampilan Menulis Peserta didik Materi Melengkapi Percakapan**

Nilai Interval	Frekuensi	Presentasi	Kriteria
49-61	0	0%	Kurang
62-74	1	4,76%	Cukup
75-87	0	0%	Baik
88-100	21	95,45%	Sangat baik
Jumlah	22	100%	

(Sumber: Data Primer, September 2020)

Data nilai siklus II lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



**Gambar 3 Diagram Nilai Interval Siklus I**

(Sumber: Data Primer, September 2020)

Berdasarkan Gambar 4.39 dapat dijelaskan bahwa dari 22 peserta didik, tidak ada peserta didik yang mendapat nilai pada interval 49-61 kriteria “kurang” dengan presentase 0% , 1 peserta didik mendapat nilai pada interval 62-74 kriteria “cukup” dengan presentase 4,76%, tidak ada peserta didik mendapat nilai pada interval 75-87 kriteria “baik”, dan 21 peserta didik yang mendapat nilai pada interval 86-100 dengan kategori “sangat baik” dengan presentase 95,45%

Keterampilan menulis siswa kelas IV berdasarkan nilai siklus II diperoleh nilai tertinggi 93,75, nilai terendah 62,5, dan nilai rata-rata 87,22. Berikut dipaparkan ketuntasan nilai klasikal peserta didik pada siklus II.

**Tabel 4 Presentase Ketuntasan Nilai Bahasa Indonesia Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
≥65	20	95,24%	Tuntas
<65	1	4,76%	Tidak tuntas

Jumlah peserta didik	22	100%
----------------------	----	------

(Sumber: Data Primer, September 2020)

Data nilai siklus II lebih jelasnya disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 4 Diagram Ketuntasan Klasikal

(Sumber: Data Primer, September 2020)

Berdasarkan gambar 4.40 dapat dijelaskan bahwa pada siklus II penerapan model SAVI dalam pembelajaran teks prosedur, jumlah peserta didik yang tuntas KKM sebanyak 20 peserta didik dengan presentase 95,24%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas KKM sebanyak 1 peserta didik dengan presentase 4.76%.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik kelas IV SDN Kramat 1 Dempet. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan oleh peneliti yaitu adanya peningkatan keterampilan dasar mengajar guru, peningkatan aktivitas belajar peserta didik, dan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur peserta didik.

Saran untuk guru yaitu dapat menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, karena penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). Tips Pintar PTK: Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Laksana.
- Cantono, I. G. E, & Sudarma, I. K. (2020). Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 3 (2). Retriever from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/26615/15604>
- Cemara, G. A. G & Sudana, D. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Bermuatan Peta Pikiran Terhadap Kreativitas dan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3 (3) Retriever from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/18895/11538>

- Fitriyana, N., Ningsih, K., & Ruqiah, G. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *Jurnal pendidikan*, 18 (1). Retriever from <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/1667/pdf>
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khazunnudin, M. (2013). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Kudus: Adhagama
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Lestari, N. F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan konseling*, 2 (1). Retriever from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/601/509>
- Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.